

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING* BOLA VOLI

Oleh

I Ketut Suardika

NIM. 1196015007

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

suardika@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti. Pelaksanaan penelitian dalam 2 siklus. Terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas V di SD Negeri 1 Baturiti, jumlahnya 27 orang siswa, 12 orang siswa putra dan 15 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I yaitu rata-rata aktivitas belajar 7,7, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal 92,6%. Sedangkan hasil analisis data siklus II yaitu rata-rata aktivitas belajar 8,3, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal 100%. Aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas V Di SD Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2013/2014. Oleh karena itu, peneliti menyarankan guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran tipe TPS karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli

Abstract : This study aims to improve the learning outcomes of the activity and the basic techniques of volleyball passing the fifth grade students at SD Negeri 1 Baturiti academic year 2013/2014 . This study is a class action , the teacher as researcher . Implementation research in 2 cycles . Consists of planning , implementation , evaluation , and reflection . Fifth grade students study subjects in SD Negeri 1 Baturiti , numbers 27 students , 12 boys and 15 students daughters . Data were analyzed using descriptive statistics . Results of data analysis in the first cycle at an average 7.7 learning activities , and learning outcomes completeness percentage passing the basic techniques of volleyball in classical 92.6 % . While the analysis of the second cycle is an average of 8.3 learning activities , and learning outcomes completeness percentage passing the basic techniques of volleyball in the classical 100 % . Activities and results learned the basic techniques of volleyball passing up through the application of cooperative learning model think pair share (TPS) to improve the activity and results of learning the basic techniques of volleyball passing the fifth grade students of SD Negeri 1 Baturiti In the academic year 2013/2014 . Therefore, the researchers recommend that teachers use instructional model Penjasorkes for SMT type because it can increase the activity and results of learning the basic techniques of volleyball passing

Kata-kata kunci: kooperatif tipe TPS ,aktivitas belajar, hasil belajar, *passing* bola voli

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006 : 163).

Keberhasilan proses pembelajaran dalam Penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor antara lain: model pembelajaran, guru, sarana prasarana, dan situasi dalam proses pembelajaran. Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diujicobakan, namun sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat dipergunakan karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada aktivitas siswa itu sendiri. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan uji coba dalam bentuk penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang sudah ada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada pembelajaran

passing (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli siswa kelas V di SDN 1 Baturiti yang berjumlah 27 siswa, yang bertempat di lapangan Baturiti pada hari Jumat, 10 Juni 2013, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Dilihat dari prosentase aktivitas belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli pada siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 2 orang (7,4%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 6 orang (22,2%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 5 orang (18,5%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 14 orang (51,9%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Jadi, aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli secara klasikal diperoleh berada pada kategori cukup aktif.

Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, siswa yang tergolong tuntas sebanyak 9 orang (33,3%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (66,7%). Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada kategori 75% sampai 84%. Dengan menganalisa data hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli yang tuntas sebesar (33,3%) maka hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang, karena belum tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan masalah umum yang

dialami dalam proses pembelajaran adalah masih terputusnya pembelajaran pada guru, siswa masih belajar secara individu, rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan model pembelajaran masih bersifat konvensional. Permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal pada proses pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli yaitu aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli belum memenuhi target, dikarenakan siswa mengalami permasalahan pada indikator, (1) dilihat dari segi visual, siswa belum bisa mengamati orang lain dalam mendemonstrasikan teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, (2) dari segi lisan siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses belajar, (3) dari segi mental siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan (4) dari segi emosional siswa kurang bersemangat dalam melakukan teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli. Sedangkan, permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar penjasorkes di SD Negeri 1 Baturiti antara lain: (1) dilihat dari aspek kognitif siswa pada materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, siswa

masih belum memahami teori dari materi tersebut secara mendalam, (2) dilihat dari aspek afektif siswa pada materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, kemampuan siswa pada aspek ini sudah cukup baik, (3) dilihat dari aspek psikomotor siswa pada materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, masih banyak siswa yang keliru dalam melakukan gerakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Paire Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Baturiti Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2013/2014 dan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya berupa penyajian atau latihan di lapangan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca, I Nyoman 2010: 108).

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Baturiti Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 27 orang dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dilakukan di lapangan umum Baturiti dilaksanakan sesuai jadwal jam pelajaran penjasorkes.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk pemberian pelajaran penuh dan pengamatan aktivitas belajar siswa, serta satu pertemuan lagi untuk pengingat ulang materi dan pengamatan aktivitas dan evaluasi hasil belajar siswa. Rancangan PTK ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Rencana tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/evaluasi, dan (4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *Statistik Deskriptif*. Teknik ini dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berfikirnya.

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2013/2014 ditemukan data aktivitas belajar dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebesar 70.

Dilihat dari prosentase aktivitas belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli pada siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 2 orang (7,4%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 6 orang (22,2%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 5 orang

(18,5%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 14 orang (51,9%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Jadi, aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli secara klasikal diperoleh berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, siswa yang tergolong tuntas sebanyak 9 orang (33,3%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (66,7%). Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada kategori 75% sampai 84%. Dengan menganalisa data hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli yang tuntas sebesar (33,3%) maka hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang, karena belum tuntas.

Pada penelitian siklus I tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok yang bervariasi.

Tabel 01. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	%
1	Sangat Aktif	4	14,8 %
2	Aktif	18	66,7 %
3	Cukup Aktif	5	18,5 %
4	Kurang Aktif	0	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	0	0 %

Berdasarkan tabel 01. dapat dipaparkan bahwa, siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (14,8%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 18 orang (66,7%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 5 orang (18,5%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 7,7 yang berada pada kategori aktif.

Berdasarkan analisis pada siklus I, maka data hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam katagori sebagai berikut.

Tabel 02. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola voli Siklus I.

No.	Kategori	Jumlah Siswa	%	Ketuntasan Siswa
1	Sangat Baik	0	0%	22 Orang (81,5%) Tuntas
2	Baik	22	81,5%	
3	Cukup	5	18,5%	5 Orang (18,5%) Tidak Tuntas
4	Kurang	0	0%	
5	Sangat Kurang	0	0%	

Berdasarkan tabel 02. dapat dipaparkan bahwa, siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (81,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (18,5%). Adapun rinciannya sebagai berikut : tidak ada siswa (0%) dengan kategori sangat baik, 22 siswa (81,5%) dengan kategori baik, 5 siswa (18,5%) dengan kategori cukup, tidak ada siswa (0%) dengan kategori kurang, dan

tidak ada siswa (0%) dengan kategori sangat kurang. Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siklus I adalah 81,5%. Artinya nilai 81,5% pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli siklus I berada pada rentang 75%-84% dengan kategori baik (tuntas).

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka hasil yang ingin dicapai pada siklus II ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli dari siklus I maka pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari siklus I.

Pada hasil analisis siklus II, adapun kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 03. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	%
1	Sangat Aktif	5	18,5 %
2	Aktif	22	81,5 %
3	Cukup Aktif	0	0%
4	Kurang Aktif	0	0%
5	Sangat Kurang Aktif	0	0%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dipaparkan bahwa, siswa dengan kategori sangat aktif

sebanyak 5 orang (18,5%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 22 orang (81,5%), siswa dengan kategori cukup aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Nilai rata-rata aktivitas belajar secara klasikal adalah 8,3 termasuk ke dalam kategori **aktif**.

Pada analisis data pada siklus II maka dapat dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut.

Tabel 04. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli pada Siklus II.

No.	Kategori	Jumlah Siswa	%	Ketuntasan Siswa
1	Sangat Baik	24	88,9%	27Orang (100%) Tuntas
2	Baik	3	11,1%	
3	Cukup	0	0%	0 Orang (0%) Tidak Tuntas
4	Kurang	0	0%	
5	Sangat Kurang	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dipaparkan bahwa, siswa yang tuntas sebanyak 27 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 24 orang siswa (88,9%) dengan kategori sangat baik, 3 orang siswa (11,1%) dengan kategori baik, tidak ada (0%) dengan kategori cukup, tidak ada (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada (0%) dengan kategori sangat kurang. Dilihat dari analisis

data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siklus II adalah 100%. berada pada rentang 85%-100% dengan kategori sangat baik (tuntas).

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi, ditemukan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli kelas V di SD Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap.

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti dapat disampaikan bahwa, aktivitas belajar siswa pada observasi awal secara klasikal sebesar 5,6. Kemudian diberikan tindakan pada siklus I menjadi 7,7. Karena pada siklus I aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan maka diberikan tindakan pada siklus II menjadi 8,3. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti mengalami peningkatan sebesar 2,1 dari 5,6 (cukup aktif) pada observasi awal menjadi 7,7 (aktif) pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 0,6 dari 7,7 (aktif) pada siklus I menjadi 8,3 (aktif) pada siklus II. Dan meningkat sebesar

2,7 dari 5,6 (cukup aktif) pada observasi awal menjadi 8,3 (aktif) pada siklus II.

Hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti dapat disampaikan bahwa, persentase hasil belajar siswa pada observasi awal sebesar 33,3%. Kemudian diberikan tindakan pada siklus I menjadi 92,6%. Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas maka diberikan tindakan pada siklus II menjadi 100%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Persentase hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti mengalami peningkatan sebesar 48,2% dari 33,3% (tidak tuntas) pada observasi awal menjadi 81,5% (tuntas) pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 18,5% dari 81,5% (tuntas) pada siklus I menjadi 100% (tuntas) pada siklus II. Dan meningkat sebesar 66,7% dari 33,3% (tidak tuntas) pada observasi awal menjadi 100% (tuntas) pada siklus II.

Berdasarkan data di atas, maka dapat diyakini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Aktivitas belajar *passing* bawah bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli siswa secara klasikal (\bar{X}) pada siklus I sebesar 7.61% yang berada pada rentang kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$ pada kategori aktif dan mengalami peningkatan sebesar 0.37% pada siklus II menjadi 7.98% yang berada pada rentang kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$ pada kategori aktif. Dari hasil siklus I dan II, diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli sebesar 7.79% yang berada pada rentang kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$ pada kategori aktif.

Hasil belajar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat melalui melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Baturiti Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil belajar siswa secara klasikal untuk *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli

pada siklus I sebesar 75,68% yang berada pada tingkat ketuntasan 75-84% pada kriteria baik dan mengalami peningkatan sebesar 18.91% pada siklus II menjadi 94,59% yang berada pada tingkat ketuntasan 85-100% pada kriteria sangat baik. Dari hasil data penelitian siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata persentase hasil belajar siswa untuk *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli secara klasikal sebesar 85,14% yang berada pada tingkat ketuntasan 85-100% pada kriteria sangat baik.

SARAN PENELITIAN

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli.

Disarankan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi. Diharapkan kepada

siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli maupun pada pembelajaran yang lain maupun pada pembelajaran yang lain.maupun pada pembelajaran yang lain.

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Bagi calon peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, hendaknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Santyasa, I Wayan. 2007. "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*" Makalah Disajikan dalam Pelatihan Tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMP dan SMA pada Tanggal 29 Juni sampai 1 Juli 2007 di Nusa Penida.

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. 1993. *Belajar Gerak*. Jakarta: PB PBSI.

Sukardjo dan Nurhasan. 1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.

2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Uno, B. Hamzah.2008. *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.